

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* MATERI PERSEDIAAN UNTUK SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 10 SURABAYA

Novi Norista Sari

“Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : novi.norista99@gmail.com“

Joni Susilowibowo

“Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : jonisusilowobiwo@unesa.ac.id”

Abstrak

Penggunaan bahan ajar yang dikemas apik sesuai dengan kurikulum 2013 dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Melalui pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *scientific approach* untuk siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 10 Surabaya dapat membantu siswa menumbuhkan minat belajar dan menambah referensi relevan serta dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa akuntansi yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4P yang terdiri dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup (lembar telaah para ahli) dan angket terbuka (lembar validasi para ahli dan angket respon siswa). Uji coba dilakukan pada 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya yang telah menerima materi persediaan.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan Bahasa, dan kelayakan kegrafikan masing-masing diperoleh persentase sebesar 81.3%, 85%, 88%, 96.5% dengan rata-rata kelayakan sebesar 87.7%. Sedangkan respon siswa diperoleh persentase sebesar 91%. Dengan demikian, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya pada materi persediaan.

Kata Kunci: *Scientific Approach*, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Materi Persediaan

Abstract

The use of teaching materials that are packed nicely in accordance with the 2013 curriculum can support student learning activities. Through the development of Student Activity Sheet (LKS) based on the scientific approach for students of class XI Accounting in SMKN 10 Surabaya can help students to cultivate learning interest and add relevant references and can be used by students to learn independently. The purpose of this study is to determine the feasibility and response of students to the accounting student accounting sheets developed.

This research is a development research. The development model used is a 4P development model consisting of defining phases, design stage, development stage, and deployment stage. The research instruments used are closed questionnaires (expert review sheet) and open questionnaire (validation sheet of experts and student response questionnaire). Trial conducted on 20 students class XI Accounting SMK Negeri 10 Surabaya who have received materials inventory.

The results of the development show that the feasibility of the content, feasibility of presentation, language feasibility, and feasibility of graph respectively obtained percentage of 81.3%, 85%, 88%, 96.5% with an average feasibility of 87.7%. While the student response obtained percentage of 91%. Thus, Student Activity Sheet (LKS) is deemed very suitable for use as a teaching material for students of class XI Accounting in SMK Negeri 10 Surabaya on inventory material.

Keywords : *Scientific Approach, Student Activity Sheet (LKS), Material Inventory*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup dan proses berpikir manusia untuk lebih maju dan terbuka. Proses-proses tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya pendidikan, peserta didik

akan memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan agar dapat memainkan peranan di masa depan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sebelumnya dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dengan proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba,

menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal serta memahami berbagai materi.

SMK Negeri 10 Surabaya merupakan salah satu jalur pendidikan yang menerapkan Kurikulum 2013. SMK Negeri 10 Surabaya memiliki enam program keahlian, salah satunya adalah Akuntansi. Dalam program keahlian Akuntansi maka siswa harus benar-benar memahami tentang ilmu akuntansi. Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Dalam pelajaran akuntansi terdapat materi persediaan. Materi persediaan merupakan mata pelajaran yang memerlukan banyak latihan soal sehingga siswa dapat lebih memahami serta mengaplikasikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya memperoleh informasi bahwa guru belum menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan nilai ulangan untuk materi persediaan menunjukkan 40% siswa yang nilainya masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru hanya memberikan catatan tertulis dan catatan berupa fotokopi. Lembaran fotokopi yang diberikan guru hanya memberikan sedikit latihan soal sedangkan untuk materi persediaan membutuhkan banyak latihan soal agar siswa lebih aktif dan terlatih.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti bermaksud mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) didukung dengan pernyataan Marsigit dalam Workshop bahwa RPP dan LKS perlu dikembangkan selaras dengan kompetensi dasar, asumsi, paradigma dan teori-teori mengajar. Dengan adanya LKS, guru dapat membimbing siswa agar dapat memahami materi. LKS bisa memudahkan siswa untuk belajar mandiri dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

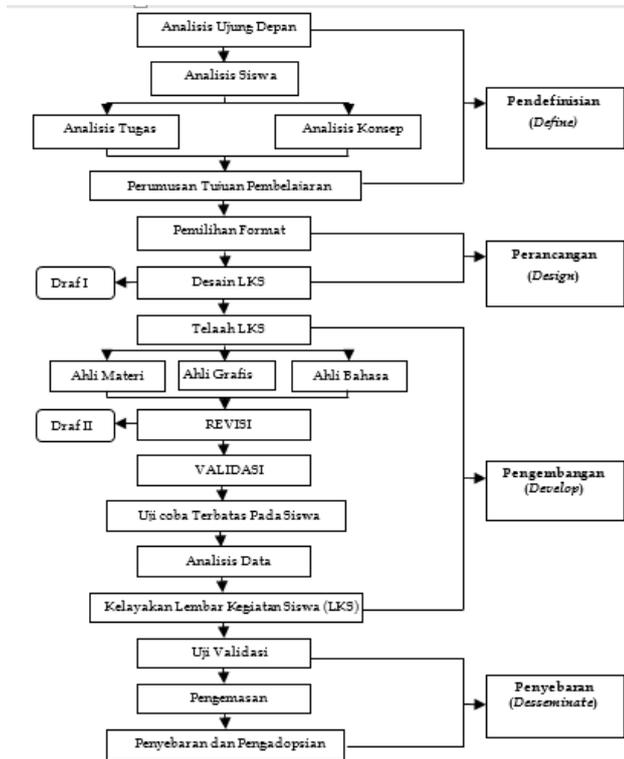
Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *scientific approach* pada materi persediaan untuk kelas XI SMK Negeri 10 Surabaya". Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi persediaan; (2) Bagaimana kelayakan bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi persediaan; (3) Bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi pembelajaran berbasis *scientific approach* pada materi persediaan.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D. Model pengembangan ini terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Desseminate* (penyebaran) yang dikembangkan menurut teori Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2011). Pada tahap definisi (*Define*), bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap ini meliputi lima langkah pokok, yaitu: Pertama, analisis ujung depan yang bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran materi persediaan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru akuntansi keuangan dan siswa yang telah mendapatkan materi persediaan. Kedua, analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sehingga dapat dijadikan gambaran dalam mengembangkan LKS. Ketiga, analisis tugas adalah sekumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran. Keempat analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menyusun, dan merinci konsep-konsep yang relevan dengan mengacu pada silabus akuntansi keuangan materi persediaan. Kelima, analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menggabungkan hasil dari analisis konsep dan analisis tugas menjadi tujuan pembelajaran. Penyusunan materi, penyusunan soal latihan berupa pilihan ganda, uraian, dan soal berkelompok dalam LKS berdasarkan pada hasil perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan (*Design*), yaitu dilakukan untuk merancang bahan ajar berupa LKS yang terdiri dari pemilihan format seperti menyusun LKS dengan menggunakan format yang mudah untuk dipelajari. Pemilihan format LKS dilakukan dengan mengkaji format-format yang sudah ada sebelumnya dan yang sudah dikembangkan serta mengacu pada struktur LKS secara umum menurut Depdiknas tahun 2008. Desain LKS merupakan kegiatan untuk merancang LKS agar terlihat lebih menarik dan dapat mengarahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan *scientific*. Hasil dari rancangan awal LKS ini berupa draf I yang nantinya akan disempurnakan pada tahap pengembangan (*Develop*) yang bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sudah di revisi berdasarkan masukan dari beberapa ahli.

Setelah LKS di revisi dilakukan validasi oleh ahli materi kemudian dilakukan uji coba kepada siswa kelas XI Akuntansi. LKS di uji cobakan secara terbatas dengan teknik *random sampling* yaitu kepada 20 siswa kelas XI akuntansi. Berikut adalah gambar tahapan pengembangan LKS:



Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Surabaya yang bertempat di jalan Keputuh tegal, Keputuh, Sukolilo, Surabaya. Pada penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah ahli materi yang terdiri dari dosen pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya dan guru akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya; ahli grafis yaitu dosen teknologi pendidikan Universitas Negeri Surabaya; ahli Bahasa yaitu dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan siswa kelas XI akuntansi sebanyak 20 siswa yang sudah menerima materi persediaan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau kata-kata, sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka (Riduwan, 2013:5). Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah ahli materi, hasil telaah ahli grafis dan ahli bahasa, dan untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli materi, hasil validasi ahli grafis, hasil validasi ahli bahasa, dan hasil angket respon siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya (Riduwan, 2013:13) yang terdiri dari lembar telaah ahli materi, lembar telaah ahli grafis dan lembar telaah ahli bahasa, dan hasil telaah tersebut akan menjadi acuan bagi peneliti untuk memperbaiki LKS yang sudah dikembangkan, dan angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checkbox* (Riduwan, 2013:15) yang terdiri dari lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli grafis, lembar validasi ahli bahasa dan angket respon siswa, kemudian hasil validasi para ahli dan respon siswa akan diubah dalam bentuk prosentase untuk mengetahui kelayakan LKS.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: pertama, dari lembar telaah ahli materi, ahli grafis dan ahli bahasa yang berisi masukan, koreksi, dan saran yang akan dianalisis secara kualitatif sehingga kekurangan produk terkait dengan kualitas LKS dan konsep dari materi dan soal yang telah dikembangkan dapat diperbaiki; kedua, dari lembar validasi ahli materi, ahli grafis dan ahli bahasa akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan prosentase sehingga dapat diketahui kelayakan LKS sebagai bahan ajar yang telah dikembangkan. Cara mengubah data hasil validasi para ahli yaitu dengan menggunakan perhitungan skala *likert*. Berikut adalah tabel perhitungan skala penilaian *likert*:

Tabel 1 Skala penilaian *likert* untuk angket validasi para ahli

Kriteria	Nilai/ Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Kurang baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber: Riduwan (2013)

Setelah data dihitung menggunakan skala *likert*, maka akan dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ kelayakan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor maksimal kriteria = skor tertinggi tiap aspek x jumlah aspek x jumlah responden

Setelah menghitung prosentase kelayakan, maka akan diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria interpretasi kelayakan validasi para ahli

Skor rata-rata	Kriteria responden
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: Riduwan (2013)

Dari tabel tersebut, dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa LKS dianggap layak atau sangat layak bila mendapatkan persentase $\geq 61\%$.

Ketiga, dari hasil angket respon siswa akan dianalisis menggunakan skala guttman. Berikut adalah tabel kriteria skala guttman:

Tabel 3 Kriteria skala guttman

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2015)

Dari hasil angket tersebut akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ kelayakan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{Skor maksimal kriteria} = \text{skor tertinggi tiap aspek} \times \text{jumlah aspek} \times \text{jumlah responden}$$

Setelah menghitung prosentase kelayakan berdasarkan skala guttman, maka untuk selanjutnya yaitu menginterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria interpretasi angket respon siswa

Skor rata-rata	Kriteria responden
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: Riduwan (2015)

Dari tabel tersebut, dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa LKS dianggap baik atau tidak baik apabila mendapatkan prosentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang disajikan didapat dari hasil pengembangan bahan ajar LKS, hasil kelayakan LKS

menurut para ahli, dan hasil respon siswa terhadap pengembangan LKS. Pada proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *scientific approach*, model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Desseminate*).

Tahap pendefinisian (*Define*) bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran, menetapkan dan mendefinisikan masalah selanjutnya, melanjutkan rencana rancangan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Terdiri dari analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Pada analisis ujung depan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada sekolah tersebut, dan dari hasil observasi awal dan wawancara dengan bu Arin selaku guru akuntansi keuangan SMK Negeri 10 Surabaya diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 10 Surabaya adalah Kurikulum 2013, bahan ajar yang layak dan sesuai dengan kurikulum 2013 untuk materi persediaan belum terpenuhi. Bahan ajar yang digunakan masih terbatas yaitu catatan tertulis dan catatan berupa fotokopi. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang termotivasi terhadap pembelajaran. Siswa dirasa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena hanya bergantung dari penjelasan guru. Lembaran fotokopi yang diberikan guru hanya memberikan sedikit latihan soal sedangkan untuk materi persediaan membutuhkan banyak latihan soal. Berdasarkan analisa ujung depan tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa dan motivasi maka perlu digunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang bisa meningkatkan pemahaman dengan banyaknya latihan soal. Untuk analisis siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sehingga dapat dijadikan gambaran dalam pengembangan LKS. Pada tahap ini peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang telah mendapatkan materi persediaan berjumlah 20 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pada tahap analisis tugas, LKS yang dikembangkan disajikan dengan tahapan 3M selama proses pembelajaran ini, diantaranya mengumpulkan informasi terkait materi yang diperoleh, menalar, dan mengkomunikasikan. Untuk analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menyusun, dan merinci konsep-konsep dengan mengacu pada silabus akuntansi keuangan materi persediaan. Selanjutnya pada analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menggabungkan hasil dari analisis konsep dan analisis tugas menjadi

tujuan pembelajaran didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus.

Tahap Perancangan (*Design*), pada tahap desain ini dilakukan dengan dua tahap yaitu (1) penentuan format agar LKS lebih mudah untuk dipelajari. Struktur LKS mengacu pada Depdiknas tahun 2008. Pada bagian isi, format dalam LKS disajikan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan pendekatan *scientific*. (2) mendesain LKS agar terlihat lebih menarik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. kegiatan dari desain LKS ini meliputi pengaturan tata letak, penggunaan huruf, penentuan warna, dan penggunaan ilustrasi gambar yang sesuai dengan materi.

Tahap Pengembangan (*Develop*), pada tahap ini mencakup telaah LKS (oleh ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa), revisi, validasi, uji coba terbatas, analisa data, dan kelayakan LKS. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan LKS materi persediaan berbasis *scientific approach* yang dinyatakan layak sebagai bahan ajar. Telaah dan Validasi para ahli dilakukan setelah LKS diproduksi, setelah itu akan didapatkan hasil telaah yaitu berupa masukan dan saran yang dipergunakan peneliti untuk memperbaiki LKS. Setelah diperbaiki dan direvisi oleh peneliti, maka akan divalidasi oleh para ahli dengan kriteria satu sampai lima, hasil dari validasi para ahli akan dianalisis menggunakan prosentase untuk mengetahui kelayakan bahan ajar LKS. Setelah divalidasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba terbatas pada 20 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Setelah melakukan uji coba, siswa akan mengisi angket respon siswa sehingga dapat diketahui apakah LKS yang sudah dikembangkan peneliti tersebut sudah baik. Hasil dari respon siswa akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan prosentase.

Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *scientific approach* dinilai berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli grafis dan ahli bahasa. Berikut adalah hasil validasi para ahli berdasarkan komponen isi, komponen penyajian, komponen Bahasa, dan komponen kegrafikan:

Tabel 5 Hasil validasi LKS

Komponen	Persentase	Kriteria
Kelayakan isi	81.3%	Sangat layak
Kelayakan Penyajian	85%	Sangat layak
Kelayakan Bahasa	88%	Sangat layak
Kelayakan Kefrafikan	96.5%	Sangat layak
Rata-rata keseluruhan	87.7%	Sangat layak

Sumber: Diolah peneliti (2017)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rata-rata keseluruhan hasil validasi bahan ajar LKS yaitu sebesar 87.7% dengan dikategorikan sangat layak.

Dari hasil komponen isi memperoleh nilai sebesar 81.3% dikarenakan memenuhi sub variabel ketepatan yaitu dari materi dan soal-soal yang digunakan sudah sesuai dengan indikator-indikator materi tersebut. Komponen penyajian memperoleh nilai 85% dikarenakan sesuai konsep yang memudahkan pemahaman siswa, materi sesuai dengan kompetensi dasar. Kelayakan bahasa memperoleh nilai 88% dikarenakan bahan ajar LKS yang digunakan mudah dipahami siswa maka sehingga dinyatakan sangat layak. Komponen grafis memperoleh nilai 96.5% dikarenakan penyajian isi dan konsep sudah seimbang, dan kesesuaian dengan situasi siswa.

Setelah produk dinyatakan sangat layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran, maka bahan ajar tersebut akan diujicobakan terbatas kepada 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya.

Pada langkah awal siswa akan diberi penjelasan untuk penggunaan bahan ajar LKS kemudian siswa akan mengisi angket respon siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Berikut adalah hasil respon siswa terhadap bahan ajar LKS:

Tabel 6 hasil respon siswa

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Komponen isi	90%	Sangat baik
2.	Komponen Penyajian	90%	Sangat baik
3.	Komponen Bahasa	96%	Sangat baik
4.	Komponen Kefrafikan	88.33%	Sangat baik
Rata-rata keseluruhan		91%	Sangat baik

Sumber: Diolah peneliti (2017)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa bahan ajar LKS memperoleh nilai 91% dengan dinyatakan sangat baik.

Dari hasil kualitas isi memperoleh nilai 90% dikarenakan memenuhi sub variabel ketepatan yaitu sistematika penyajian sudah baik, dan kesesuaian dengan situasi siswa yaitu materi dalam LKS yang dikembangkan sudah sesuai dengan pembelajaran maka LKS dinyatakan sangat baik.

Hasil kualitas penyajian memperoleh nilai 90% dikarenakan memenuhi sub variabel memberikan bantuan untuk belajar yaitu bahan ajar membantu siswa dalam mempelajari materi persediaan, dan memotivasi siswa untuk belajar materi persediaan dinyatakan sangat baik.

Hasil kualitas bahasa memperoleh nilai 96% dikarenakan memenuhi sub variabel keterbacaan yaitu Bahasa yang digunakan mudah dipahami, mudah digunakan yaitu memahami materi lebih mudah menggunakan bahan ajar, kualitas tampilan yaitu pemilihan warna pada bahan ajar sudah sesuai, dan petunjuk penggunaan memudahkan dalam menggunakan LKS maka bahan ajar LKS dinyatakan sangat baik.

Hasil kualitas kegrafikan memperoleh nilai 96% dikarenakan memenuhi sub variabel isi dan konsep sudah seimbang, dan kesesuaian dengan situasi siswa, maka bahan ajar LKS dinyatakan sangat baik.

Berdasarkan komponen-komponen tersebut diperoleh rata-rata 91% dan LKS dinyatakan sangat baik untuk dipergunakan di dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan (1) Pengembangan LKS materi persediaan untuk siswa kelas XI akuntansi berbasis *scientific approach* menggunakan pendekatan model 4-D dengan empat tahapan yaitu pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Desseminate*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (Dalam Trianto, 2011:189). (2) Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI akuntansi berjumlah 20 siswa sebagai sampel yang diambil dengan teknik *random sampling*. (3) Kelayakan LKS dapat dilihat dari hasil kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan Bahasa, dan kelayakan kegrafikan dengan kategori sangat layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar. (4) Hasil respon siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya diperoleh rata-rata keseluruhan dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang terkait dengan pengembangan LKS adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan LKS, diharapkan lebih memperhatikan kurikulum yang diterapkan di sekolah, sehingga LKS dapat disusun sesuai kurikulum tersebut. Dengan begitu kompetensi secara utuh dapat tercapai. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan LKS diharapkan lebih memberikan inovasi baru pada LKS agar lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani Pedagogia.
- Amri, Sofan dan Ahmadi, Lif Khoiru. 2011. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP.
- Che Di Lee. 2014. "Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement: A Cross-Country Comparison". Vol 2 No 2.
- Damayanti, Lutfiah Endah, dkk. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surakarta*. Vol 2 No 1: hal. 174-175.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Marsigit. 2015. *Pendekatan Saintifik Dan Implementasinya Dalam Kurikulum 2013*. Makalah disajikan dalam Workshop Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013, UNY, 31 Oktober.
- Mukhlis, Yoga Muhamad. 2015. *Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika Ditinjau Dari Implementasi Pendekatan Scientific Dan Penilaian Autentik*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UM3.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riza, Ali Akdeniz. 2012. "Extended Worksheet Developed According To 5E Model Based On Constructivist Learning Approach". Journal of Academic Research International. Vol 2 No 2.
- Sadiman, AS. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

